

Pelatihan Sistem Akuntansi Koperasi Berbasis Web di Srikandi Jaya Sambas

(Training Program on Web-Based Accounting Information System for Srikandi Jaya Sambas Cooperative)

Muji Burrohman^{1*}, Herjiden Herjiden², Sisko Sisko³, Ergus Ergus⁴, Ridho Maulana⁵, Komarudin Komarudin⁶

Politeknik Negeri Sambas, Kalimantan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

mujiburrohman4612@gmail.com¹, herjiden@poltesa.ac.id², sisko6705@gmail.com³

ergus87@gmail.com⁴, ridhomaulana9797@gmail.com⁵, komar071204@gmail.com⁶



Riwayat Artikel:

Diterima pada 30 September 2025

Revisi 1 pada 19 Oktober 2025

Revisi 2 pada 28 Oktober 2025

Revisi 3 pada 13 November 2025

Disetujui pada 30 November 2025

Abstract

Purpose: This community service program aims to enhance the digital financial literacy and accounting management skills of the members and administrators of Koperasi Produsen Srikandi Jaya Sambas in West Kalimantan through the implementation of a web-based accounting information system called Aplikasi Akuntansi Koperasi (AKSI). The initiative was developed in response to the cooperative's limited financial management capacity and the absence of standardized accounting practices that align with modern digital governance principles.

Methodology/Approach: The program was carried out at the cooperative's office in Desa Sendoyan, Sambas Regency, by lecturers and students from Politeknik Negeri Sambas (Poltesa). A case-based learning and hands-on mentoring approach was applied, allowing participants to learn directly using real cooperative financial data. The AKSI system was designed in accordance with SAK EP and Permenkop No. 2/2024 standards and included stages such as installation, user registration, transaction recording, and automated financial reporting.

Results: The implementation of the AKSI system significantly improved participants' technical competence and digital accounting understanding, increasing from 52.60% to 90.91%. Participants reported higher confidence in performing transaction recording and generating financial statements. The system effectively produced accurate, real-time, and standardized reports, thereby improving efficiency, transparency, and accountability in cooperative financial management.

Conclusions: The AKSI application enhanced efficiency, accuracy, and transparency in cooperative financial management.

Limitations: The short duration of the program and the varying levels of digital literacy among participants may limit long-term sustainability.

Contributions: This project contributes a replicable digital accounting model that supports cooperative modernization and promotes inclusive financial transparency across Indonesia.

Keywords: *Community Service, Cooperative Management, Digital Accounting, Financial Literacy, Web-Based System*

How to Cite: Burrohman, M., Herjiden, H., Sisko, S., Ergus, E., Maulana, R., Komarudin, K. (2026). Pelatihan Sistem Akuntansi Koperasi Berbasis Web di Srikandi Jaya Sambas. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 117-127.

1. Pendahuluan

Koperasi Produsen Srikandi Jaya Sambas di Kalimantan Barat beroperasi dalam kerangka ekonomi kerakyatan, yaitu mekanisme penting yang berkontribusi pada pembangunan nasional dengan prinsip inklusif dan berkelanjutan ([Siboro, Matondang, Ramadhani, & Sanggam, 2025](#)). Koperasi sebagai entitas bersama anggota telah lama diakui sebagai instrumen strategis dalam memperkuat daya saing masyarakat dan mendorong pergerakan sektor informal menuju formal. Kontribusi koperasi tidak hanya dirasakan pada tingkat mikro, tetapi juga berdampak pada tingkat makro melalui peredaran ekonomi anggota dan jaringan produksi lokal yang memperkuat ketahanan ekonomi terhadap gejolak eksternal. Dengan peran tersebut, eksistensi koperasi seperti Srikandi Jaya tidak hanya berfungsi sebagai pelaku ekonomi lokal, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pembangunan nasional yang selaras dengan agenda global, khususnya SDG 8 mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta SDG 9 yang berfokus pada industri, inovasi, dan infrastruktur sebagai pendorong modernisasi ekonomi ([Lafont, Saura, & Ribeiro-Soriano, 2023](#)).

Di era Revolusi Industri 4.0 dan percepatan transformasi digital, adopsi teknologi bagi koperasi bukan lagi pilihan melainkan keharusan strategis agar tetap relevan dan kompetitif ([Saputra, 2021](#)). Namun, kenyataannya banyak koperasi maupun entitas mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia masih menghadapi hambatan serius dalam transformasi digital terutama dalam dimensi tata kelola keuangan. Misalnya, studi sistematis oleh [Purnomo, Nurmalitasari, and Nurchim \(2024\)](#) menunjukkan bahwa transformasi digital di UMKM Indonesia menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kemampuan teknis, dan keamanan data digital. Lebih lanjut, studi oleh [A. F. K. Sari and Hariri \(2024\)](#) menemukan bahwa pelaku mikro sering menolak adopsi akuntansi digital karena hambatan literasi dan budaya kerja manual.

Kondisi ini menjadi sinyal bahwa meskipun teknologi tersedia, kapasitas pengguna dan konteks lokal masih menjadi penentu utama keberhasilan. [Kusumawati and Nugrahini \(2024\)](#) menegaskan bahwa sebagian pelaku UMKM masih gagap akan digitalisasi, sehingga pelatihan kemampuan digital menjadi sangat diperlukan untuk mendukung keberlangsungan usaha. Selain itu, [Kusumawati and Nugrahini \(2024\)](#) menjelaskan bahwa digitalisasi bisnis merupakan proses mengubah cara manual pada bisnis menjadi digital, termasuk pencatatan transaksi dan keuangan agar lebih efektif dan efisien. Kondisi ini menjadi bukti bahwa kesiapan SDM merupakan penentu utama keberhasilan transformasi digital.

Keterbatasan dalam infrastruktur digital, kapabilitas SDM, literasi digital dan literasi akuntansi menghasilkan kesenjangan akut dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, studi oleh [Abu Afifa, Saleh, and Vo Van \(2025\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi digital secara langsung meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan kinerja UMKM. Sementara itu, penelitian [Rahayu and Hidayat \(2025\)](#) mengidentifikasi bahwa transformasi digital akuntansi memiliki korelasi positif terhadap kinerja keuangan entitas kecil. Dalam konteks koperasi, literatur juga menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan digital serta persepsi manfaat teknologi secara signifikan mempengaruhi adopsi sistem ([Dharma, Agustina, & Roslina, 2023](#); [Fachriyah et al., 2025](#)). [Meilariza and Delima \(2024\)](#) & [Juniyanto, Nugraha, and Dewindaru \(2023\)](#) memperkuat pernyataan bahwa kurangnya kemampuan dalam pencatatan keuangan dapat memengaruhi kualitas laporan, sehingga pelatihan literasi laporan keuangan menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan. Tanpa sistem akuntansi digital yang tepat, koperasi akan menghadapi risiko seperti data keuangan tidak akurat, keterlambatan pelaporan, dan ketidakmampuan menghasilkan informasi finansial yang andal untuk pengambilan keputusan strategis—yang akhirnya dapat mengurangi kepercayaan anggota dan mitra eksternal ([Fonataba & Wahab, 2025](#); [Lombardi & Secundo, 2021](#)).

Secara khusus, koperasi yang masih menggunakan pencatatan manual atau aplikasi sederhana yang tidak terpadu ternyata mengalami hambatan dalam memenuhi standar pelaporan dan regulasi yang kini semakin ketat. Contohnya, regulasi nasional seperti SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) dan Permenkop No. 2 Tahun 2024 menetapkan kerangka tata kelola dan pelaporan modern bagi koperasi. Dalam konteks ini, pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web yang mengintegrasikan regulasi tersebut menjadi sangat penting agar koperasi tidak tertinggal dalam persaingan dan mampu mengakses pembiayaan formal (bank/lembaga keuangan) serta menjalin kemitraan strategis.

Studi oleh [Tambunan and Busnetti \(2024\)](#) menunjukkan bahwa digitalisasi proses di koperasi dan UMKM secara langsung mendukung inklusi keuangan dan modernisasi bisnis. [Fitriiningrum, Ramadhan, and Pulungan \(2025\)](#) menegaskan bahwa dokumen laporan keuangan yang ditulis secara manual memiliki risiko kesalahan perhitungan, kehilangan dokumen, dan menyulitkan pemantauan perubahan kondisi keuangan dari waktu ke waktu. Selain itu, [Fitriiningrum et al. \(2025\)](#) juga menyatakan bahwa pelaku usaha sering kali tidak mengetahui pentingnya manajemen kas, padahal perencanaan dan pengendalian kas sangat menentukan keberlangsungan operasi bisnis kecil maupun menengah.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Koperasi Produsen Srikandi Jaya Sambas, sebuah koperasi pengolahan lada yang menjadi bagian penting dalam rantai nilai komoditas unggulan di wilayah Sambas. Pemilihan koperasi ini mempertimbangkan keterjangkauan lokasi dengan kampus Politeknik Negeri Sambas (Poltesa), sehingga memungkinkan pendampingan berkelanjutan sebagai bagian dari agenda pengabdian jangka panjang institusi. Selain itu, koperasi ini diprioritaskan karena mengelola komoditas unggulan lokal seperti lada, sehingga digitalisasi akuntansi berpotensi memberikan dampak ekonomi yang lebih luas melalui peningkatan efisiensi produksi, transparansi keuangan, dan penguatan daya saing daerah.

Kasus di lapangan menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi besar melalui produk unggulan seperti lada dan kopi liberika, operasional internal masih mengalami disfungsi, terutama karena pencatatan keuangan dilakukan secara manual, laporan sering terlambat, dan kesiapan untuk diaudit sangat rendah. Kondisi ini selaras dengan temuan literatur yang menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja dan partisipasi anggota. Sebagai contoh, analisis oleh [Badria and Hasanah \(2024\)](#) menegaskan bahwa akuntansi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan. Dengan latar belakang tersebut, intervensi berbasis teknologi akuntansi digital di koperasi lokal menjadi sangat tepat dan mendesak.

Metode intervensi literasi keuangan digital sebelumnya, termasuk pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi seperti LAMIKRO dan SIAPIK, umumnya dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik terbatas. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut belum mampu menjamin internalisasi teknis jangka panjang. Penelitian [D. W. Sari, Triyuwono, Adib, and Prihatiningtias \(2024\)](#) secara khusus meneliti hambatan adopsi akuntansi digital oleh pelaku mikro dan menemukan bahwa hambatan kultural dan kapasitas SDM menjadi faktor penting dalam penolakan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan yang diadopsi dalam program pengabdian ini memperkuat metodologi dengan menambahkan pendampingan intensif (*mentoring/coaching*) yang melengkapi pelatihan terstruktur dan pendekatan berbasis kasus (*case-based learning*). Studi oleh [Gonzalez-Varona, López-Paredes, Poza, and Acebes \(2024\)](#) menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi organisasi dalam transformasi digital UMKM. [Juniyanto et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, yang terlihat dari antusiasme dan kesiapan mereka untuk melanjutkan praktik pelaporan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, pengembangan kapabilitas pengguna (*user capability*) menjadi variabel kunci untuk menjamin keberhasilan implementasi SIA berbasis web di koperasi.

Lebih lanjut, adopsi SIA digital terbukti secara empiris memiliki korelasi positif terhadap kinerja organisasi. Sebagai contoh, [Purnomo et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa transformasi digital pada UMKM Indonesia meningkatkan efisiensi operasional, jangkauan pasar, dan profitabilitas. Studi lainnya oleh [Meilariza and Delima \(2024\)](#) mendukung bahwa digitalisasi akuntansi di UMKM Indonesia secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi data keuangan. Namun, keberhasilan adopsi ini sangat tergantung pada kompetensi SDM pengguna. Tanpa pelatihan dan asistensi teknis yang memadai, resistensi terhadap perubahan dan literasi digital yang rendah akan menjadi penghambat utama. Studi tentang digitalisasi koperasi menunjukkan bahwa faktor seperti infrastruktur digital, pelatihan anggota, dan adopsi teknologi merupakan kunci sukses ([Handoko, 2025](#)).

Dalam skala makro, digitalisasi tata kelola koperasi tidak hanya memberikan manfaat internal tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan nasional dan global. Transformasi ini mendukung pencapaian SDG, mendorong inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi industri, serta memperkuat

produktivitas dan daya saing masyarakat sesuai dengan semangat “Asta Cita” pada poin peningkatan kualitas hidup dan penguatan daya saing rakyat. Dengan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web dan pendampingan intensif, Koperasi Produsen Srikandi Jaya Sambas diharapkan tumbuh menjadi entitas koperasi yang mandiri, kompetitif, dan mampu memperkuat ekonomi kerakyatan di wilayah perbatasan.

2. Metodologi

Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Koperasi Produsen Srikandi Jaya Sambas, sebuah koperasi pengolahan lada yang beranggotakan 22 orang dan menjadi bagian dari sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Mitra ini dipilih karena masih menghadapi keterbatasan signifikan dalam tata kelola keuangan yang sebagian besar dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan risiko ketidaktepatan pencatatan dan keterlambatan pelaporan. Selain itu, pemilihan lokasi mitra juga didasarkan pada kedekatan geografis dengan kampus Politeknik Negeri Sambas (Poltesa), yang memungkinkan pelaksanaan pendampingan secara rutin sebagai bagian dari program pengabdian jangka panjang institusi.

Sebagai solusi, tim pengabdian mengembangkan luaran berupa sistem informasi akuntansi berbasis web bernama Aplikasi Akuntansi Koperasi (AKSI). Aplikasi ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman *Typescript* dengan *framework* Next.js, memanfaatkan Firebase Realtime Database sebagai basis data, dan dihosting pada cloud server dengan domain srikandijayasambas.com, sehingga dapat diakses 24 jam melalui laptop maupun *smartphone* tanpa instalasi khusus.

Bahan dan perangkat yang digunakan dalam kegiatan meliputi:

1. Perangkat peserta: laptop atau *smartphone* pribadi, disertai browser modern.
2. Perangkat pendukung tim: laptop pengajar, modul panduan penggunaan AKSI, serta file data transaksi riil koperasi selama tiga bulan terakhir.
3. Infrastruktur jaringan: koneksi internet yang disediakan tim melalui hotspot portabel untuk memastikan akses stabil selama pelatihan.
4. Bahan pelatihan: *handout* digital modul AKSI dan lembar *pre-test/post-test*.

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Koperasi Produsen Srikandi Jaya Sambas, Desa Sendoyan, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas, pada Jumat, 5 September 2025, pukul 09.00–11.20 WIB. Pelatihan dirancang menggunakan pendekatan *case-based learning* dan *hands-on mentoring*, yang memungkinkan peserta mempelajari fitur aplikasi melalui kasus nyata koperasi. Alur kegiatan dimulai dari pembukaan dan penyampaian tujuan, dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi, praktik pencatatan transaksi, pendampingan kelompok, dan diakhiri evaluasi. Rincian kegiatan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rincian kegiatan pelatihan

No	Materi	Submateri	Metode	Durasi
1	Pengenalan digitalisasi koperasi	Konsep SIA dan manfaat AKSI	Ceramah interaktif	20 menit
2	Instalasi dan registrasi pengguna	Akses web, login, dan setting akun koperasi	Demonstrasi langsung	30 menit
3	Pencatatan transaksi keuangan	Modul kas masuk/keluar, pembelian, penjualan, dan jurnal otomatis	Praktik langsung (hands-on)	50 menit
4	Mencetak laporan keuangan	Neraca, Laporan Laba Rugi, Perubahan Modal	Pendampingan kelompok	20 menit
5	Umpan balik dan evaluasi sistem	Masukan peserta terhadap fitur AKSI	Diskusi kritis (critical dialogue)	20 menit

Evaluasi dilakukan melalui dua teknik:

1. Tes Kuantitatif: *Pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengukur peningkatan literasi digital dan kemampuan penggunaan aplikasi. Analisis dilakukan dengan metode *descriptive comparative*, yaitu membandingkan persentase skor *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pemahaman.

2. Umpan balik peserta mengenai kemudahan aplikasi, kendala teknis, dan usulan perbaikan dianalisis secara tematik untuk menentukan prioritas pengembangan AKSI versi berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Digitalisasi telah menjadi elemen kunci dalam modernisasi tata kelola organisasi, termasuk koperasi, yang dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif di era Revolusi Industri 4.0. Menurut [Tambunan and Busnetti \(2024\)](#), digitalisasi koperasi di Indonesia merupakan prasyarat utama untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan. Transformasi ini juga didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan sistem informasi yang mampu menyajikan data secara real-time dan akurat ([Anshari, 2025](#)). Selain itu, [Nurdany and Prajasari \(2020\)](#) menegaskan bahwa tantangan utama koperasi terletak pada rendahnya literasi digital dan keterbatasan sumber daya manusia yang menghambat adopsi sistem akuntansi digital secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengenalan dan pelatihan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital menjadi langkah strategis dalam memperkuat tata kelola koperasi yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar regulasi modern seperti SAK EP 2022 serta Permenkop No. 2 Tahun 2024.

Sebagai upaya menjawab tantangan digitalisasi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara terstruktur di Kantor Koperasi Produsen Srikandi Jaya Sambas, Desa Sendoyan, Kecamatan Sejangkung, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dari Politeknik Negeri Sambas (Poltesa). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan inti, yaitu: pengenalan konsep digitalisasi koperasi, instalasi dan registrasi pengguna aplikasi AKSI, praktik pencatatan transaksi secara digital, penyusunan laporan keuangan otomatis, serta sesi evaluasi dan umpan balik melalui *critical dialogue*. Seluruh tahapan menggunakan pendekatan *case-based learning* dan *hands-on mentoring*, di mana peserta bekerja langsung menggunakan data riil koperasi sehingga proses pembelajaran bersifat aplikatif dan kontekstual. Kegiatan yang berlangsung pada 5 September 2025 ini dirancang untuk mendorong peningkatan literasi keuangan digital secara komprehensif, sekaligus memastikan bahwa kompetensi yang diperoleh peserta dapat diimplementasikan dalam operasional sehari-hari koperasi.

Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan yang berfokus pada pemahaman konsep digitalisasi koperasi sebagai langkah strategis menuju tata kelola keuangan yang transparan dan efisien. Tim Pengabdian Politeknik Negeri Sambas (Poltesa) membuka sesi dengan menjelaskan peran penting koperasi dalam mendukung ekonomi kerakyatan di era Revolusi Industri 4.0. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif oleh Ketua Tim PKM, Muji Burrohman, yang menekankan bahwa transformasi digital bukan hanya tren, tetapi kebutuhan mendesak agar koperasi dapat bertahan di tengah perubahan teknologi dan tuntutan transparansi publik. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA), mulai dari definisi, fungsi, hingga perannya dalam proses pengambilan keputusan. Peserta juga dijelaskan mengenai latar belakang pengembangan Aplikasi Akuntansi Koperasi (AKSI) sebagai luaran utama kegiatan, termasuk tujuan utamanya yaitu membantu koperasi melakukan pencatatan transaksi keuangan secara digital sesuai dengan SAK EP dan Permenkop No. 2 Tahun 2024. Antusiasme peserta cukup tinggi, ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan mengenai kesiapan infrastruktur dan kemungkinan penggunaan aplikasi tanpa jaringan internet yang stabil. Tim PKM kemudian menjelaskan bahwa AKSI dirancang berbasis web dengan antarmuka ringan sehingga dapat diakses melalui perangkat laptop maupun *smartphone* tanpa perlu instalasi khusus.



Gambar 1. Dokumentasi Pengenalan Digitalisasi Koperasi

Kegiatan berlanjut pada demonstrasi instalasi dan registrasi pengguna. Tim PKM menampilkan langkah-langkah mengakses laman utama AKSI, mendaftarkan akun koperasi, dan mengatur profil organisasi. Peserta diarahkan membuat akun masing-masing sehingga dapat langsung melakukan simulasi pencatatan transaksi. Mahasiswa pendamping membantu peserta yang mengalami kesulitan teknis seperti input data dan koneksi internet. Setelah proses registrasi selesai, peserta diarahkan untuk login ke sistem menggunakan email dan kata sandi masing-masing, atau menggunakan autentikasi Google melalui fitur “*Sign in with Google*”. Semua peserta berhasil mengakses sistem dan siap memasuki tahap praktik digital.

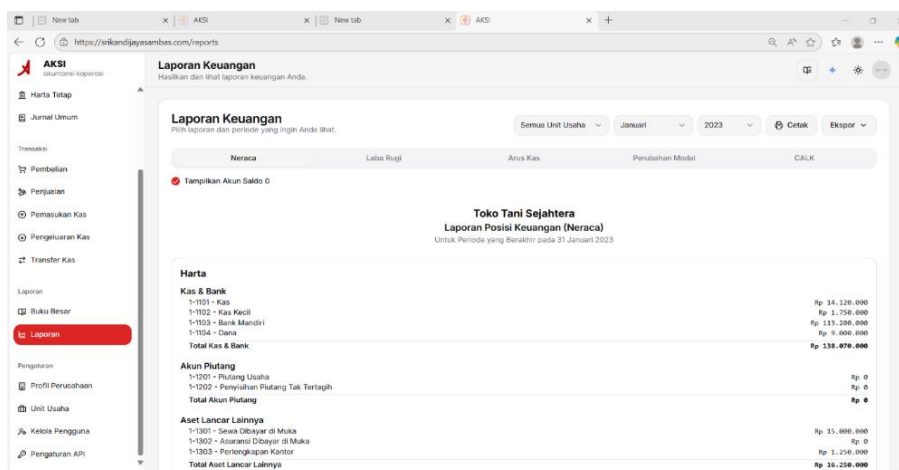
Gambar 2. Halaman Login Aplikasi AKSI

Tahap berikutnya adalah praktik pencatatan transaksi keuangan menggunakan data riil koperasi selama tiga bulan terakhir. Dengan pendekatan *case-based learning*, peserta mencatat transaksi pembelian bahan baku, penjualan produk lada, penerimaan kas anggota, dan pengeluaran koperasi. AKSI menyediakan modul kas masuk, kas keluar, pembelian, penjualan, dan jurnal otomatis yang saling terintegrasi. Setiap transaksi yang diinput secara otomatis menghasilkan jurnal umum serta memperbarui saldo akun terkait. Fitur validasi input mencegah kesalahan pencatatan, sementara *auto-calculation* membantu mempercepat penyusunan laporan. Lebih dari 80% peserta berhasil menyelesaikan simulasi pencatatan tanpa kesalahan berarti setelah tiga kali pengulangan.

Modul pencatatan transaksi AKSI dirancang agar mudah digunakan oleh pengguna dengan kemampuan digital beragam. Pengguna memilih menu “Transaksi”, menentukan jenis transaksi, kemudian mengisi formulir digital seperti tanggal, akun, jumlah nominal, dan metode pembayaran. Setelah disimpan, sistem secara otomatis menghasilkan jurnal dan memperbarui saldo akun. Seluruh transaksi tersimpan dalam basis data secara *real-time* dan dapat ditinjau melalui menu riwayat atau laporan.

Gambar 3. Antar Muka Menu Pencatatan Transaksi Keuangan

Tahap berikutnya adalah penyusunan dan pencetakan laporan keuangan. Peserta diajak meninjau transaksi dan menghasilkan laporan neraca, laba rugi, dan perubahan modal sesuai SAK EP. Aplikasi AKSI memungkinkan laporan diunduh dalam format PDF atau Excel. Peserta menilai fitur ini sangat membantu karena sebelumnya laporan disusun manual dan memakan waktu. Dengan AKSI, laporan dapat dihasilkan dalam hitungan menit dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi.



Gambar 4. Antar Muka Menu Laporan Keuangan

Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi kritis yang bertujuan memperoleh umpan balik terkait kemudahan penggunaan dan pengembangan fitur aplikasi. Beberapa peserta mengusulkan penambahan modul aset dan pencatatan per unit usaha. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman teknis dari 52,60% menjadi 90,91% dan peningkatan rata-rata sikap digital dari 3,21 menjadi 4,71. Temuan ini mengindikasikan peningkatan signifikan dalam kesiapan koperasi mengelola keuangan secara digital. Berikut merupakan hasil olah data kuesioner *pre-test* dan *post-test* pasca pelatihan:

Tabel 2. Kuesioner Pelatihan dan Pendampingan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi

No	Pertanyaan	Pre Test	Post Test
A	Teknis Penggunaan Aplikasi	%	%
1	Menu utama pada aplikasi AKSI untuk mencatat transaksi harian adalah...	45,45	90,91
2	Laporan laba rugi pada AKSI dapat diperoleh melalui menu.	77,27	95,45
3	Untuk mencatat transaksi pembelian bahan baku lada, langkah yang benar adalah...	45,45	95,45
4	Untuk mencatat transaksi penjualan produk lada ke pembeli, Anda harus...	50,00	77,27
5	Apa manfaat utama penggunaan aplikasi AKSI bagi koperasi?	40,91	100,00
6	Aplikasi AKSI dapat membantu menyusun laporan keuangan secara otomatis.	45,45	90,91
7	Pencatatan manual lebih cepat dan akurat daripada aplikasi AKSI.	63,64	86,36
	Sub-Total Teknis Penggunaan Aplikasi	52,60	90,91
	Persepsi atau Sikap	Skala 1-5	Skala 1-5
8	Saya yakin dapat menggunakan aplikasi AKSI untuk mencatat transaksi koperasi.	3,00	4,73
9	Saya memahami manfaat digitalisasi dalam pengelolaan koperasi.	3,36	4,68

No	Pertanyaan	Pre Test	Post Test
A	Teknis Penggunaan Aplikasi	%	%
10	Saya merasa aplikasi AKSI dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan anggota koperasi.	3,27	4,73
	Sub-Total Persepsi atau Sikap (Skala 1-5)	3,21	4,71

Peningkatan signifikan pada aspek teknis dan sikap peserta menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kasus dan praktik langsung sangat efektif dalam mengakselerasi kemampuan digital pengurus koperasi. AKSI tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi, tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola koperasi. Dengan demikian, implementasi AKSI dapat diinterpretasikan sebagai katalis perubahan organisasi menuju pengelolaan keuangan yang lebih modern dan berbasis data.

Temuan program ini menunjukkan peningkatan pemahaman teknis dari 52,60% menjadi 90,91%, yang secara kuantitatif lebih tinggi dibandingkan beberapa penelitian terdahulu terkait digitalisasi akuntansi pada UMKM dan koperasi. Misalnya, studi oleh [Dwijayanti, Lasmini, Ardina, and Yintayani \(2025\)](#) mengenai implementasi LAMIKRO pada UMKM Tas Kulit Salsabila menunjukkan bahwa meskipun aplikasi tersebut membantu menyederhanakan pencatatan dan memungkinkan penyusunan laporan keuangan secara real-time, peningkatan kompetensi pengguna tidak sedrastis yang diperoleh pada program AKSI karena pelatihan lebih banyak berfokus pada demonstrasi daripada praktik berbasis kasus. Selain itu, penelitian [Anggraini and Khairunnisa \(2025\)](#) pada 100 UMKM di Palembang menemukan bahwa digitalisasi akuntansi hanya mampu menjelaskan 87% variasi kinerja usaha setelah adopsi sistem digital, yang mengindikasikan adanya keterbatasan penerimaan teknologi di kalangan pelaku usaha mikro. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa program digitalisasi yang bersifat umum belum tentu efektif dalam mendorong peningkatan kompetensi secara signifikan.

Kecenderungan ini juga tampak pada berbagai penelitian pengabdian yang menekankan peningkatan literasi akuntansi digital pada UMKM ([Indriastuti & Permatasari, 2022](#); [D. W. Sari et al., 2024](#)). misalnya, menemukan bahwa pendampingan akuntansi berbasis digital pada UMKM hanya menghasilkan peningkatan bertahap pada pengetahuan dan keterampilan pembukuan karena fokus kegiatan masih pada pengenalan aplikasi dan belum sepenuhnya meniru alur transaksi riil usaha mitra. Program pelatihan digital accounting yang dikembangkan [A. F. K. Sari and Hariri \(2024\)](#) untuk UMKM di Kelurahan Bandulan Malang juga menunjukkan seluruh peserta lulus dengan nilai minimal 75 melalui kombinasi ceramah dan praktik aplikasi Zahir Accounting, namun penulis menegaskan bahwa keterbatasan literasi dan kesiapan digital masih menjadi kendala utama, sehingga hasil peningkatan kompetensi belum optimal. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa jenis metode pelatihan sangat menentukan tingkat keberhasilan adopsi teknologi akuntansi.

Keterbatasan metode pelatihan konvensional juga terlihat pada penggunaan pendekatan sosialisasi, presentasi materi, dan praktik singkat sebagaimana dilakukan dalam pelatihan aplikasi SIAPIK oleh [Susilawati, Suryaningsih, Saleh, Darodjatun, and Fauzi \(2025\)](#). Meskipun terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 55,3% menjadi 73,6% (kenaikan 18,3 poin), capaian ini masih menunjukkan bahwa model pelatihan yang tidak sepenuhnya berbasis praktik mendalam belum mampu menghasilkan lompatan kompetensi yang signifikan. Sebaliknya, penelitian [Laoli \(2025\)](#) mengenai pengembangan bahan ajar akuntansi berbasis *case-based learning* yang terintegrasi dengan aplikasi Accurate Accounting justru memperlihatkan hasil yang berbeda. Dalam studi tersebut, penggunaan studi kasus nyata dan praktik intensif dengan perangkat lunak akuntansi cloud terbukti mampu meningkatkan keterampilan analitis, pemahaman kontekstual, dan kemampuan teknologi peserta secara lebih komprehensif.

Kegiatan ini memiliki beberapa batasan, seperti waktu pelatihan yang relatif singkat sehingga modul lanjutan seperti aset tetap belum dapat diberikan secara mendalam. Kapasitas digital peserta yang beragam juga membuat beberapa peserta membutuhkan pendampingan lebih lama. Selain itu, evaluasi menggunakan perbandingan persentase *pre-test* dan *post-test* tanpa uji statistik seperti *paired sample t*-

test, sehingga tingkat signifikansi matematis belum sepenuhnya dibuktikan. Hasil kegiatan ini memberi implikasi penting bagi pengembangan digitalisasi koperasi di wilayah Sambas. Keberhasilan implementasi AKSI memberikan dasar bagi replikasi kegiatan ke koperasi lain sebagai bagian dari *roadmap* digitalisasi daerah. Dengan meningkatnya kemampuan koperasi dalam menyusun laporan sesuai SAK EP, peluang akses pembiayaan formal, kemitraan bisnis, dan peningkatan kepercayaan anggota diperkirakan meningkat. Hasil kegiatan ini juga memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam transformasi digital sektor ekonomi rakyat.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Politeknik Negeri Sambas (Poltesa) di Koperasi Produsen Srikandi Jaya Sambas berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan kemampuan pengurus koperasi dalam mengelola keuangan berbasis teknologi. Melalui pendekatan case-based learning dan hands-on mentoring, peserta dapat memahami konsep digitalisasi koperasi dan mengoperasikan Aplikasi Akuntansi Koperasi (AKSI) untuk menyusun laporan keuangan digital sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan Permenkop No. 2 Tahun 2024. Aplikasi AKSI terbukti efektif dalam mendukung pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan koperasi secara otomatis, real-time, dan akurat. Keunggulan aplikasi ini meliputi antarmuka yang mudah digunakan, kompatibilitas lintas perangkat, serta fitur auto-reporting dan autentikasi aman berbasis akun Google. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, dengan rata-rata kemampuan teknis meningkat dari 52,60% menjadi 90,91%, serta peningkatan sikap positif terhadap digitalisasi koperasi.

4.2 Limitasi

Meskipun kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, pelatihan ini terbatas pada satu koperasi, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasi untuk koperasi lainnya yang mungkin memiliki karakteristik atau tantangan yang berbeda. Kedua, meskipun aplikasi AKSI memiliki banyak keunggulan, belum dilakukan pengujian terhadap penggunaannya dalam skala lebih besar atau pada koperasi dengan jumlah transaksi yang lebih tinggi. Ketiga, kegiatan ini hanya berfokus pada pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi, sementara pengembangan kapasitas lebih lanjut dalam manajemen keuangan digital dan penguatan infrastruktur teknologi belum sepenuhnya dibahas.

4.3 Saran dan Studi Lanjutan

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar kegiatan sejenis dilakukan secara periodik dengan cakupan yang lebih luas mencakup koperasi lain di Kabupaten Sambas, serta pengembangan lanjutan fitur AKSI seperti modul simpan pinjam, aset tetap, dan integrasi pelaporan daring ke Dinas Koperasi. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas koperasi mitra, tetapi juga menjadi model replikasi digitalisasi koperasi yang dapat diterapkan di wilayah lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Koperasi Produsen Srikandi Jaya Sambas atas partisipasi aktif, komitmen, dan kerja sama yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada Tim Pelaksana PKM Politeknik Negeri Sambas yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dan menerapkan inovasi metodologi dalam proses pendampingan. Kami berterima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Sambas atas dukungan finansial dan administratif yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Seluruh dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program pengabdian ini dalam memperkuat literasi keuangan dan digitalisasi koperasi.

Referensi

Abu Afifa, M., Saleh, I., & Vo Van, H. (2025). Accounting information quality in the digital era—a perspective from ERP system adoption? *Global Knowledge, Memory and Communication*, 74(5-6), 2022-2046. doi:<https://doi.org/10.1108/GKMC-03-2023-0101>

- Anggraini, F. D., & Khairunnisa, K. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Kinerja UMKM: Analisis Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terpadu: Digital Economic Transformation and MSME Performance: An Analysis of the Impact of Integrated Accounting Digitalization. *Al Dzahab*, 6(2), 95-110. doi:<https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5791>
- Anshari, A. (2025). Enhancing digital financial inclusion: Adoption factors of digital accounting among MSMEs in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 1423-1434. doi:<https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.6818>
- Badria, N., & Hasanah, N. (2024). The role of digital accounting for smes in facing business challenges in the digital era. *Accounting and Finance Studies*, 4(4). doi:<https://doi.org/10.47153/afs44.11192024>
- Dharma, F., Agustina, Y., & Roslina, R. (2023). Pengembangan Usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok, Literasi Keuangan, dan Program Kerja. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 47-54.
- Dwijayanti, N. M. A., Lasmini, N. N., Ardina, C., & Yintayani, N. N. (2025). Lamikro application in preparing msme financial reports based on sak emkm. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 30(1), 33-42. doi:<https://doi.org/10.23960/jak.v30i1.3428>
- Fachriyah, N., Anggraeni, O. L., Septiyana, R. F., Alisha, P. K., Maulidah, Z., Maulida, U. C. N., & Mulya, D. H. (2025). Peningkatan literasi keuangan melalui pengenalan investasi bagi ibu rumah tangga di Merjosari Malang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 501-508. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3555>
- Fitriningrum, A., Ramadhan, R., & Pulungan, A. H. (2025). Enhancing Cash Management and Financial Literacy in Small Coffee Shop Banda Aceh. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 29-41. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.4164>
- Fonataba, N., & Wahab, S. (2025). Implementasi digitalisasi akuntansi pada pelaporan keuangan koperasi simpan pinjam sebagai penguatan ekonomi kerakyatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9, 1890-1899. doi:<https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6505>
- Gonzalez-Varona, J. M., López-Paredes, A., Poza, D., & Acebes, F. (2024). Building and development of an organizational competence for digital transformation in SMEs. *arXiv preprint arXiv:2406.01615*. doi:<https://doi.org/10.3926/jiem.3279>
- Handoko, I. (2025). Keniscayaan pada Era Digital. *Fenomena Bisnis Ekonomi Terkini Seri 4*, 125. doi:<https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v1i4.149>
- Indriastuti, M., & Permatasari, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Akuntansi UMKM Berbasis Digital. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 33-43. doi:<https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.9352>
- Juniyanto, E., Nugraha, E., & Dewindaru, D. (2023). Pendampingan Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Firdaus. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 103-115. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.1864>
- Kusumawati, D. A., & Nugrahini, D. E. (2024). Penerapan Digitalpreneurship pada UMKM Kelurahan Krobokan Semarang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 427-435. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2606>
- Lafont, J., Saura, J., & Ribeiro-Soriano, D. (2023). The role of cooperatives in sustainable development goals: A discussion about the current resource curse. *Resources Policy*, 83, 103670. doi:<https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103670>
- Laoli, B. (2025). Inovasi bahan ajar dengan model case based learning berbasis kearifan lokal untuk melatih kemampuan analisis mahasiswa di era ekonomi digital. *Jurnal Edueco*, 8(1), 295-305. doi:<https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.309>
- Lombardi, R., & Secundo, G. (2021). The digital transformation of corporate reporting—a systematic literature review and avenues for future research. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1179-1208. doi:<https://doi.org/10.1108/medar-04-2020-0870>
- Meilariza, R., & Delima, Z. M. (2024). Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *KnE Social Sciences*. doi:<https://doi.org/10.18502/kss.v9i17.16334>
- Nurdany, A., & Prajasari, A. C. (2020). Digitalization in Indonesian cooperatives: Is it necessary. *Journal of Developing Economies*, 5(2), 125. doi:<https://doi.org/10.20473/jde.v5i2.19447>

- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 301-312. doi:<https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121>
- Rahayu, S., & Hidayat, F. (2025). Analysis of Accounting Digitalization Transformation on the Financial Performance of Msmes in Cirebon City. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 359-369. doi:<https://doi.org/10.38035/gijea.v3i2>
- Saputra, A. (2021). Pengaruh teknologi informasi pada koperasi di era industri 4.0. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1, 505-510. doi:<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i5.77>
- Sari, A. F. K., & Hariri, H. (2024). Pelatihan Digital Accounting guna Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM: Digital Accounting Training to Improve the Financial Performance of MSMEs. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1564-1570. doi:<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7262>
- Sari, D. W., Triyuwono, I., Adib, N., & Prihatiningtias, Y. W. (2024). Barriers to Digital Accounting Adoption Among Micro-Enterprises in Indonesia: An Ethnomethodological Study. *Journal of System and Management Sciences*, 14(9), 376-389. doi:<https://doi.org/10.33168/jsms.2024.0924>
- Siboro, R., Matondang, K., Ramadhani, A., & Sanggam, D. (2025). Peran koperasi sebagai badan usaha dalam mendorong perekonomian rakyat. *Jurnal TAMBORA*, 9, 11-19. doi:<https://doi.org/10.36761/tambora.v9i2.5872>
- Susilawati, S., Suryaningsih, M., Saleh, R., Darodjatun, M. S., & Fauzi, M. H. (2025). Penerapan Aplikasi Digital untuk Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan yang Efisien. *Room of Civil Society Development*, 4(4), 588-597. doi:<https://doi.org/10.59110/rcsd.673>
- Tambunan, T. T., & Busnetti, I. (2024). Recent evidence on the digitalization process in Indonesia's micro and small enterprises. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(8), 325-345. doi:<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i8-18>